

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia. Obat generik adalah obat dengan nama resmi *International Nonproprietary Names* (INN) yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat berkhasiat yang dikandungnya, sedangkan obat paten adalah obat yang masih memiliki hak paten atau hak eksklusifnya (Permenkes RI,2014).

Pengetahuan masyarakat mengenai obat generik masih tergolong rendah, obat generik dianggap kedalam golongan obat menengah bawah dan dinilai sebagai obat dengan kualitasnya tidak terjamin dikarenakan harganya yang tergolong murah, padahal meskipun harganya jauh lebih murah, kualitas dan khasiatnya sama seperti obat paten (bermerek). Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat generik menjadi faktor utama yang membuat obat generik kurang dimanfaatkan penggunaannya.

Menurut Handayani (2012), persepsi masyarakat, permintaan dan kebutuhan masyarakat akan obat generik di rumah sakit bukan merupakan faktor rendahnya penggunaan obat generik, tetapi lebih disebabkan oleh

rendahnya pengetahuan masyarakat tentang obat generik itu sendiri. Persepsi yang salah tentang obat generik menunjukkan bahwa masih kurangnya edukasi dan informasi masyarakat tentang obat generik dan pengaruh prasangka buruk dari orang-orang sekitarnya. Pengetahuan dan persepsi masyarakat yang buruk inilah yang menyebabkan angka penggunaan obat generik pada masyarakat sulit meningkat. Menurut Mubarak (2017), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya meliputi umur seseorang, tingkat pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, serta sumber informasi.

Pada penelitian sebelumnya oleh Rahmawati(2016) didapatkan data dari 195 orang responden yang ikut dalam penelitian, 60,5% memiliki pengetahuan yang cukup dan 31,3% memiliki pengetahuan yang kurang, sebaliknya hanya 8,2% saja yang memiliki pengetahuan yang baik di Desa Dirgahayu Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan bahwa masyarakat yang memilih obat generik sangat kurang karena masyarakat berpendapat bahwa obat generik adalah obat kelas bawah dan bermutu rendah. Persepsi yang salah terhadap obat generik dapat menimbulkan masalah dalam pelayanan kesehatan seperti pada masyarakat kelas menengah kebawah akan cenderung memilih obat paten karena mempercayai khasiat pengobatan penyakitnya.

Berdasarkan hasil observasi data yang tercantum dalam buku penjualan bahwa obat generik dan obat paten di Apotek Rafqa Farma Desa tahun 2019 diperoleh hasil sebanyak 35% penjualan obat generik dan 65%

penjualan obat paten (Apotek Rafqa Farma, 2019). Adanya fenomena perbedaan hasil penjualan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat pengetahuan dan persepsimasyarakat di Apotek Rafqa Farma terhadap obat generik pada bulan Februari 2020

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap obat generik di Apotek Rafqa Farma Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan, pada bulan Februari 2020

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai pengetahuan, persepsi dan pengalaman penggunaan obat generik meliputi :

1. Peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang benar tentang obat generik
2. Sebagai tolak ukur dari pengetahuan dan persepsi pemakaian obat generik oleh petugas kesehatan di masyarakat
3. Memberikan informasi bagi peneliti sendiri dan peneliti selanjutnya bagi

peningkatan pengetahuan terhadap obat generik

4. Memberikan informasi bagi masyarakat oleh petugas kesehatan dengan menggunakan brosur/liflet tentang pengertian, penggunaan, dan manfaat obat generik secara benar